

Songsong Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024: Upaya Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di Takengon, Aceh Tengah

**Ikhwan Rahmatika Latif¹, Fadli Afriandi², Ilham Mirza Saputra³, Nodi Marefanda⁴,
Desi Marlizar⁵, Nurhaslita Sari⁶, Chairul Iqbal Aziz⁷, Reza Fahlevi⁸, Wais Alqarni⁹,
Arif Akbar¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Teuku Umar ⁹Universitas Syiah Kuala,

¹⁰Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email Konfirmasi: ikhwanrahmatikalatif@utu.ac.id

Abstrak

Literasi politik merupakan kemampuan individu dalam memahami sistem, proses, dan informasi politik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan politik. Bagi pemilih pemula, literasi politik sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan pilihan yang rasional, khususnya dalam Pilkada 2024. Pengabdian ini bertujuan mengupayakan penguatan tingkat literasi politik pemilih pemula melalui sosialisasi dan edukasi literasi politik dan uji pemahaman terkait yang mencakup empat indikator utama: pemahaman tentang sistem politik, pengetahuan tentang proses Pilkada, kritisitas terhadap informasi politik, dan partisipasi dalam Pilkada. Metode penelitian menggunakan kuisioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada 40 responden dari kelas XI dan XII IPA serta IPS. Hasil analisis pengabdian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman responden berada pada kisaran 70% hingga 85%, dengan variasi kecil antar indikator dan kelompok. Responden menunjukkan pemahaman yang baik pada indikator "Pengetahuan tentang Proses Pilkada," namun masih perlu peningkatan pada "Kritisitas terhadap Informasi Politik." Hasil ini menggambarkan perlunya penguatan literasi politik, terutama dalam menghadapi disinformasi yang marak menjelang pemilu dan pilkada. Dengan meningkatkan literasi politik, diharapkan pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang mendorong demokrasi lebih sehat melalui partisipasi politik yang aktif dan kritis.

Kata kunci: Literasi politik, Pemilih pemula, Pendidikan politik

Abstract

Political literacy refers to the ability of individuals to understand political systems, processes, and information to actively participate in political decision-making. For first-time voters, political literacy is crucial as it forms the foundation for making rational choices, particularly in the 2024 regional elections (Pilkada). This community engagement initiative aims to enhance the level of political literacy among first-time voters through socialization, political literacy education, and comprehension tests covering four key indicators: understanding the political system, knowledge of the Pilkada process, critical evaluation of political information, and participation in Pilkada. The study employed a Google Form-based questionnaire distributed to 40 respondents from

11th and 12th-grade students in both science (IPA) and social sciences (IPS) streams. The analysis results revealed that the average comprehension level of respondents ranged between 70% and 85%, with minor variations across indicators and groups. Respondents demonstrated strong understanding in the "Knowledge of the Pilkada Process" indicator but showed the need for improvement in "Critical Evaluation of Political Information." These findings underscore the importance of strengthening political literacy, particularly in combating misinformation that becomes prevalent ahead of elections. By improving political literacy, first-time voters are expected to become agents of change who promote healthier democracy through active and critical political participation.

Keywords: *Political literacy, First-time voters, Political education.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia baru saja melewati Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 yang mana merupakan momentum penting dalam kehidupan demokrasi negara. Pemilu adalah salah satu wujud partisipasi masyarakat dalam proses politik, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih wakil-wakilnya dalam lembaga legislatif maupun eksekutif. Namun dalam Pemilu 2024 untuk eksekutif, warga Indonesia hanya memilih Presiden saja untuk periode pemerintahan 2024-2029. Untuk pemilihan eksekutif pemerintahan turunannya seperti provinsi dan kabupaten/kota itu dilakukan dalam format Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang mana kontestasinya merujuk atas dasar hasil dari Pemilu Legislatif 2024.

Pilkada 2024 ini akan melibatkan pemilih pemula, yaitu generasi muda yang akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya. Pemilih pemula ini menjadi paling dominasi diantara pemilih-pemilih lainnya. Merujuk dari data Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, jumlah pemilih yang berusia di bawah 30 tahun sekitar 31,23% atau hampir 64 juta pemilih dimana diantara persentase tersebut didominasi oleh pemilih pemula. Oleh karena itu, literasi politik pemilih pemula menjadi hal yang sangat penting, mengingat peran mereka dalam menjaga kualitas demokrasi di masa depan.

Literasi politik merujuk pada pemahaman dan kesadaran yang mendalam mengenai berbagai isu politik, proses pengambilan keputusan politik, serta hak dan kewajiban warga negara dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik, baik di masyarakat maupun dalam pemerintahan (Cassel & Lo, 1997; Denver & Hands, 1990; Kunjariyanto, 2021). Literasi ini juga mencakup kesadaran tentang posisi individu sebagai bagian dari masyarakat, yang membawa tanggung jawab untuk terlibat dalam sistem demokrasi, memahami mekanisme kerja pemerintahan, serta menyikapi isu-isu strategis yang memengaruhi kehidupan publik (Heryanto, 2019). Jika kita aplikasikan kepada pemilih pemula dalam konteks terkini (kondisi pengalaman pertama kalinya untuk menentukan pilihan politiknya), maka literasi politik pemilih pemula merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi politik serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem

politik, calon-calon yang bertarung, dan platform-platform politik yang diusung. Dalam konteks pemilu dan Pilkada 2024, literasi politik pemilih pemula menjadi krusial karena akan memengaruhi pemahaman mereka terhadap isu-isu politik, kredibilitas informasi, serta keputusan dalam memberikan suara. Sehingga pentingnya literasi politik bagi pemilih pemula juga terkait dengan kemampuan mereka dalam memahami dan mengendalikan informasi, terutama terkait dengan penyebaran informasi hoaks atau kabar bohong yang dapat memengaruhi proses pemilihan (Anshori et al., 2023b, 2023a)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tim pengabdian ini telah berkontribusi untuk meningkatkan literasi politik terhadap pemilih pemula yang berada di SMAN 8 Takengon Unggul yang berada di Aceh Tengah. Hal itu dilakukan dengan harapan bahwa literasi politik yang baik bagi pemilih pemula diharapkan mampu melakukan filter terhadap informasi yang diterima, sehingga keputusan yang diambil dalam pemilu ataupun pilkada didasarkan pada pemahaman yang benar dan kritis. Dalam konteks Pilkada 2024, upaya peningkatan literasi politik pemilih pemula menjadi fokus penting bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan serta insan akademisi seperti yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian ini. Melalui peningkatan literasi politik, diharapkan pemilih pemula dapat berperan aktif dalam menjaga kualitas demokrasi, serta mampu membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam Pilkada 2024.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

• Landasan Konseptual

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 merupakan salah satu ajang demokrasi penting di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara, termasuk pemilih pemula, untuk berpartisipasi dalam menentukan kepemimpinan daerah. Pemilih pemula, yang terdiri dari individu berusia 17 tahun atau lebih yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, memiliki peran strategis dalam membentuk arah kebijakan politik daerah di masa depan (Achmad Jamil et al., 2024).

Namun, rendahnya literasi politik di kalangan pemilih pemula menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar pemilih pemula masih kurang memahami mekanisme pemilu, peran pemerintah daerah, serta dampak pilihan politik terhadap kehidupan masyarakat (Abisono et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi politik yang dapat membantu pemilih pemula untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab dalam PILKADA 2024.

Program penguatan literasi politik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilih pemula mengenai sistem pemilu, peran dan tanggung jawab pejabat publik, serta pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi. Selain itu, program ini juga berupaya meningkatkan kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya verifikasi informasi politik, mengingat tingginya paparan berita palsu dan disinformasi melalui media sosial. (Pamungkas et al., 2021).

- **Landasan Teoritik**

Literasi politik dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami informasi politik, mengkritisi isu-isu kebijakan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam konteks politik (Suryanef & Rafni, 2020). Menurut teori partisipasi politik, pemilih pemula cenderung memiliki tingkat partisipasi yang rendah karena kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang proses politik (Sitanggang et al., 2024).

Teori literasi digital juga relevan dalam konteks ini, mengingat pemilih pemula saat ini banyak mengandalkan media digital sebagai sumber informasi politik utama. Tingginya ketergantungan pada media sosial sering kali mengarah pada penyebaran misinformasi, sehingga diperlukan peningkatan literasi digital agar pemilih pemula mampu memilah informasi yang valid dan tidak mudah terpengaruh oleh propaganda politik (Abisono et al., 2024).

Dalam pelaksanaan program ini, pendekatan edukatif berbasis komunitas menjadi strategi utama yang akan digunakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sosialisasi politik yang dilakukan melalui komunitas dan kegiatan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula (Palenewen, 2023). Program literasi politik yang melibatkan interaksi langsung dengan pemilih pemula juga terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik mereka (Muhtar et al., 2023).

Berdasarkan landasan konseptual dan teoritik ini, program "Songsong PILKADA 2024: Upaya Penguatan Literasi Politik bagi Pemilih Pemula di Takengon, Aceh Tengah" dirancang untuk meningkatkan pemahaman politik pemilih pemula melalui pendekatan edukatif yang berbasis komunitas dan teknologi digital.

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi politik bagi pemilih pemula di Takengon, Aceh Tengah, menjelang Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 ketika itu. Adapun tujuan spesifik dari program ini meliputi:

Pertama, meningkatkan pemahaman politik dengan memberikan edukasi kepada pemilih pemula mengenai sistem demokrasi, mekanisme PILKADA, serta peran dan fungsi kepala daerah dalam pemerintahan. *Kedua*, mendorong partisipasi pemilih pemula dengan mengajak pemilih pemula untuk lebih aktif dan kritis dalam menggunakan hak pilihnya, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun pemerintahan daerah yang lebih baik. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan literasi digital dalam politik. Kegiatan ini dilakukan dengan membekali pemilih pemula dengan keterampilan memilah dan memahami informasi politik yang beredar di media sosial guna mencegah penyebaran hoaks dan propaganda politik yang menyesatkan. *Keempat*, membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara melalui peningkatan kesadaran pemilih pemula terhadap pentingnya menggunakan hak pilih secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 8 Takengon Unggul, Aceh Tengah, sebuah daerah dengan jumlah pemilih pemula yang signifikan. Berdasarkan data pemilu sebelumnya, partisipasi pemilih pemula di daerah ini masih perlu ditingkatkan melalui program literasi politik yang lebih sistematis. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada pemilih pemula agar mereka lebih memahami proses demokrasi dan pentingnya menggunakan hak pilih dengan cerdas.

Kegiatan ini direncanakan berlangsung pada bulan Agustus 2024, beberapa bulan sebelum pelaksanaan Pilkada 2024. Pemilihan waktu ini bertujuan agar pemilih pemula memiliki cukup waktu untuk memahami informasi yang diberikan dan dapat menggunakannya sebagai bekal dalam menentukan pilihan politiknya.

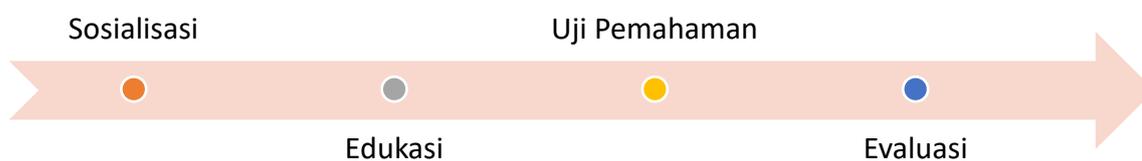
Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini mencakup beberapa dosen dari FISIP UTU, USK dan UIN Ar-Raniry yang berperan dalam proses pendidikan politik ini khususnya dalam hal Pilkada 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi interaktif, di mana pemilih pemula dari sekolah setempat akan diberikan pemahaman mendalam mengenai sistem demokrasi, pentingnya partisipasi politik, serta cara mengenali calon pemimpin yang kompeten. Selain itu, akan diadakan simulasi pemilu guna memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai prosedur pemilihan, sehingga mereka lebih siap menghadapi hari pencoblosan. Kampanye literasi politik berbasis digital juga panitia coba perkenalkan melalui media sosial, dengan tujuan membantu pemilih pemula memilah informasi politik yang benar serta menghindari hoaks dan propaganda yang dapat mempengaruhi preferensi politik mereka.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pemilih pemula di SMAN 8 Takengon Unggul, Aceh Tengah, dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai politik dan pemilu, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam Pilkada 2024.

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian

Pada bagian ini ditulis langkah-langkah manajerial dalam pelaksanaan kegiatan serta antisipasi terhadap kemungkinan kendala di lapangan. Strategi pencapaian dalam pengabdian ini menggunakan metode dan cara sosialisasi dengan mengagendakan penyampaian materi terkait "literasi politik" dan pentingnya literasi politik bagi siswa/i dalam menghadapi fenomena politik dan tahun politik di tanah air yang diagendakan di SMAN 8 Takengon Unggul. Berikut uraian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang tim pengabdian lakukan di lapangan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian di SMAN 8 Takengon Unggul

Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, kegiatan ini diawali dengan sosialisasi yang merupakan tahap awal untuk pengenalan politik terhadap para siswa/i yang ada di kelas XI

dan XII yang terdiri dari 2 (dua) jurusan: IPA dan IPS. Sama halnya dengan *purposive sampling* dalam penelitian, memilih kelas XI dan XII sebagai peserta pengabdian ini dikarenakan punya alasan tersendiri dimana mereka sudah mulai memasuki usia 17 tahun. Secara pandangan hukum dan politik, anak usia 17 tahun sudah dikatakan dewasa dan memiliki hak untuk berkontribusi dalam pembangunan negara salah satunya adalah hak politik untuk memilih dalam pesta demokrasi.

Lalu bergeser pada tahapan selanjutnya yaitu edukasi, dimana pada tahapan ini pemberian materi secara mendalam dilakukan. oleh tim pengabdian dengan meliputi pemberian studi kasus atau contoh kasus dalam fenomena politik sehari-hari sambil menguraikan istilah-istilah politik yang relevan dengan kondisi masa kini. Pada tahapan ini kondisi dan komunikasi dua arah antara pemateri dari tim pengabdian dan para siswa/i dibangun untuk memancing keaktifan para siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan. Setelah proses edukasi selesai, maka tim pengabdian menguji tingkat pemahaman dan ke dalam materi yang mereka kuasai dengan memberikan *assesmen* kepada peserta kegiatan.

Uji pemahaman (*assesmen*) ini untuk mengukur hasil sosialisasi dan edukasi yang sudah diberikan sebelumnya kepada para siswa. Isi dari pada *assesmen* ini berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang bersifat terbuka yang dapat diisi oleh para siswa/i melalui link *Google form* yang penulis sajikan setelah proses sosialisasi dan edukasi selesai. Kemudian hasil dari pada *assesmen* ini akan dianalisis oleh tim pengabdian untuk mengukur sejauh mana literasi politik yang dimiliki oleh siswa/i setempat, lalu dievaluasi kelebihan dan kekurangan yang ditemui dari hasil assesmen tersebut untuk perbaikan dan penyempurnaan ke depannya.

2. Pelaksanaan

2.1. Sosialisasi dan Edukasi Peningkatan Literasi Politik

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini telah memberikan pengalaman tersendiri bagi para siswa/i-siswi SMAN 8 Tekong Unggul, Aceh Tengah. Tim pengabdian yang hadir ke lokasi untuk memenuhi undangan sekolah setempat dan mengonsepan acara dalam bentuk sosialisasi penguatan literasi politik bagi pemilih pemula. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari, yaitu 23 Agustus 2024.



Gambar 2. Pemateri dari Tim Pengabdian memberikan Sosialisasi dan Edukasi Literasi Politik kepada siswa/i SMAN 8 Takengon Unggul

Merujuk kepada metode pengabdian yang sudah dipaparkan sebelumnya, kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan edukasi terkait penguatan literasi politik bagi siswa/i SMAN 8 Takengon Unggul yang telah memasuki kategori pemilih pemula. Pada tahapan ini pemateri menyampaikan materi secara mendalam mengenai demokrasi, Pemilu, Pilkada dan posisi kita sebagai masyarakat dalam dinamika politik nasional maupun daerah. Indonesia terus bergerak menuju penguatan sebagai negara demokrasi sesuai dengan amanat konstitusi, di mana demokrasi yang diterapkan adalah demokrasi Pancasila (Tjenreng, 2020). Salah satu wujud nyata dari praktik demokrasi ini adalah pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang menjadi mekanisme demokrasi dengan berlandaskan semangat kedaulatan rakyat, ini menjadi momen penting dalam pergantian kepemimpinan, baik di tingkat nasional maupun daerah (Sutrisno, 2017; Suyatno, 2016). Melalui penerapan desentralisasi politik, dinamika dan perubahan signifikan mulai terlihat di berbagai daerah. Kini, para pemimpin nasional dan daerah dipilih langsung oleh rakyat, bukan lagi melalui mekanisme yang sentralistik oleh eksekutif atau legislatif (Hoesein, 2016). Hal ini menegaskan bahwa rakyat memiliki otoritas tertinggi dalam sistem negara demokratis, sebagaimana yang diamanatkan oleh prinsip-prinsip demokrasi. Sehingga pemilih pemula seperti siswa/i dari SMAN 8 Takengon Unggul ini adalah salah satu bagian yang menjadi akan sedang ambil peran dalam peristiwa politik di negara dan daerah yang kita cintai ini.

Salah satu penulis menjadi salah satu pemateri yang memberikan contoh kasus ketika peristiwa politik seperti lahirnya sebuah kebijakan dari pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan publik yang menjadi hajat hidup kebanyakan dari masyarakat atau regulasi yang mengatur kehidupan tata negara, sosial masyarakat dan berimplikasi langsung terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Tentu hal-hal demikian akan terlewatkan begitu saja jika kita sebagai anak muda atau Gen Z tidak memahami situasi dan kondisi dinamika politik yang ada. Hal ini secara langsung atau tidak akan berdampak kepada hak politik yang dimiliki oleh siswa/i yang cenderung tidak memanfaatkan kesempatannya untuk menyatakan sikap politiknya secara efektif. Bahkan diperparah jika siswa/i terus berlarut-larut dalam ketidaktahuannya dalam memahami posisinya sebagai makhluk sosial politik dalam kesehariannya.

Materi pada tahap sosialisasi dan edukasi ini disampaikan dengan baik secara silih berganti dengan para pemateri yang ikut dalam kegiatan ini. Para siswa/i sebagai peserta meresponsnya dengan antusias dengan melemparkan beberapa pertanyaan dan permasalahan sehari-hari dengan konsep dan struktur fenomena politik dalam menentukan pilihan dan menyatakan sikap politik terkait contoh-contoh kasus yang mereka berbagi atau dari pemateri itu sendiri, sehingga diskusi dan komunikasi dua arah terjadi antara pemateri dan para peserta kegiatan. Ini menjadi ukuran secara umum bahwa siswa/i yang berhadir di kegiatan tersebut memahami materi dengan cukup baik dan mulai menyadari pentingnya literasi politik bagi mereka.

2.2. Uji Pemahaman Literasi Politik bagi Pemilih Pemula

Uji pemahaman literasi politik untuk pemilih pemula pada siswa/i SMAN 8 Takengon Unggul bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemilih pemula memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran politik yang relevan dalam menghadapi Pilkada 2024. Uji ini dilakukan untuk memahami tingkat literasi politik mereka, termasuk pemahaman terhadap sistem politik, proses Pilkada, kemampuan kritis terhadap informasi politik, serta kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam demokrasi. Dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesiapan pemilih pemula dalam berperan aktif sebagai bagian dari elemen masyarakat demokratis, sekaligus menjadi dasar untuk merancang intervensi edukasi politik yang lebih efektif dan relevan. Hasil uji ini akan memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas literasi politik di kalangan pemilih pemula khususnya di SMAN 8 Takengon Unggul, Aceh Tengah.

Untuk mengukur pemahaman literasi politik, tim pengabdian merumuskan indikator-indikator yang akan di uji dalam assesmen ini dengan menyesuaikan standar pemilih pemula. Berikut 5 (lima) indikator yang diukur oleh tim pengabdian pada tahapan ini:

- 1) Pemahaman tentang Sistem Politik
- 2) Pengetahuan tentang Proses Pilkada
- 3) Kritisitas terhadap Informasi Politik
- 4) Partisipasi dalam Pilkada
- 5) Sikap dan Kesadaran Politik

Kelima indikator ini disusun dalam uraian pertanyaan yang bersifat tertutup yang telah diajukan kepada para siswa/i peserta kegiatan pengabdian ini melalui link *Google form* yang diberikan setelah proses sosialisasi dan edukasi dilakukan. Untuk indikator 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) kuesioner pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup, sedangkan khusus untuk indikator 5 (lima) itu disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *skala likert*. Para peserta telah dihimbau untuk tidak boleh dulu meninggalkan ruangan sebelum menyelesaikan uji pemahaman literasi politik yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Berikut bentuk pertanyaan dan pernyataan kepada siswa/i untuk menjawab dan mengukur ke lima indikator tersebut:

Tabel 1. Bentuk Uji Pemahaman Literasi Politik bagi Pemilih Pemula melalui *Google Form*

Indikator 1		
(Pemahaman Tentang Sistem Politik)		
No.	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan Pilkada? a. Pemilihan Kepala Desa b. Pemilihan Kepala Daerah c. Pemilihan Anggota DPR d. Pemilihan Presiden	Tertutup

2	Siapa yang berhak mencalonkan diri sebagai kepala daerah dalam Pilkada? a. Semua warga negara b. Individu yang memenuhi syarat administratif dan dukungan partai politik atau perseorangan c. Hanya anggota partai politik tertentu d. Siapa saja yang memiliki jabatan publik sebelumnya	Tertutup
3	Apa fungsi utama dari lembaga Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh? a. Mengawasi jalannya pemerintahan b. Menetapkan hasil Pilkada dan mengatur proses pemilihan umum c. Memberikan bantuan kepada partai politik d. Menentukan kebijakan ekonomi nasional	Tertutup
Indikator 2 (Pengetahuan tentang Proses Pilkada)		
4	Apa yang dimaksud dengan Pilkada? a. Tidak perlu memilih b. Melaporkan ke Panitia Pemungutan Suara (PPS) di tingkat desa atau kelurahan c. Menunggu Pilkada berikutnya d. Datang langsung ke TPS tanpa membawa dokumen apapun	Tertutup
5	Siapa yang berhak mencalonkan diri sebagai kepala daerah dalam Pilkada? a. Memberikan suara sesuai dengan arahan tokoh masyarakat b. Menghindari politik uang dan melaporkan jika ada kecurangan c. Hanya memilih kandidat dari partai tertentu d. Tidak memberikan suara agar netral	Tertutup
6	Apa yang dimaksud dengan kampanye hitam (<i>black campaign</i>) dalam Pilkada? a. Promosi kandidat melalui media sosial b. Penyebaran informasi negatif dan tidak benar untuk menjatuhkan kandidat lain c. Kampanye yang dilakukan di malam hari d. Kampanye dengan menggunakan warna hitam sebagai simbol	Tertutup



Indikator 3

(Kritisitas terhadap Informasi Politik)

- 7 Bagaimana Anda dapat membedakan informasi politik yang benar dan hoaks?**
- a. Mengikuti berita dari satu sumber tertentu
 - b. Memeriksa fakta dari sumber terpercaya dan resmi
 - c. Mengandalkan informasi dari media sosial tanpa verifikasi Tertutup
 - d. Hanya mempercayai informasi dari tim sukses kandidat
-

- 8 Apa ciri utama dari informasi politik yang dapat dipercaya?**
- a. Informasi tersebut disampaikan oleh tokoh terkenal Tertutup
 - b. Informasi berasal dari media resmi dan memiliki data pendukung
 - c. Informasi sesuai dengan pendapat pribadi
 - d. Informasi banyak dibagikan di media sosial
-

- 9 Apa yang harus Anda lakukan jika menemukan informasi politik yang diragukan kebenarannya?**
- a. Membagikannya agar orang lain dapat menilai sendiri
 - b. Memverifikasi ke sumber resmi atau pihak berwenang Tertutup
 - c. Mengabaikan informasi tersebut tanpa tindakan apa pun
 - d. Langsung percaya karena sumbernya terlihat meyakinkan
-

Indikator 4

(Partisipasi dalam Pilkada)

- 10 Mengapa penting bagi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam Pilkada?**
- a. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan daerah
 - b. Karena wajib hukumnya untuk memilih Tertutup
 - c. Untuk mendukung teman atau keluarga yang mencalonkan diri
 - d. Untuk mendapatkan hadiah dari calon kepala
-





daerah

11 Apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong partisipasi orang lain dalam Pilkada?

- a. Mengajak orang lain untuk memilih berdasarkan informasi yang benar
- b. Memaksa teman dan keluarga untuk memilih kandidat tertentu
- c. Tidak peduli terhadap pilihan orang lain
- d. Menyebarkan informasi negatif tentang kandidat lain untuk mendukung pilihan Anda

Tertutup

12 Apa dampak dari tidak menggunakan hak pilih dalam Pilkada?

- a. Hak suara dialihkan kepada kandidat dengan suara terbanyak
- b. Tidak berkontribusi terhadap pengambilan keputusan politik daerah
- c. Hak pilih tetap aman untuk pemilu berikutnya
- d. Tidak ada dampak sama sekali

Tertutup

Indikator 5

(Sikap dan Kesadaran Politik)

13 Pernyataan:

- 1) **Saya memahami pentingnya menggunakan hak suara dalam Pilkada**
- 2) **Saya dapat membedakan informasi politik yang akurat dari hoaks**
- 3) **Saya mengetahui peran kepala daerah dalam pemerintahan**
- 4) **Saya percaya bahwa Pilkada adalah salah satu mekanisme penting untuk demokrasi.**

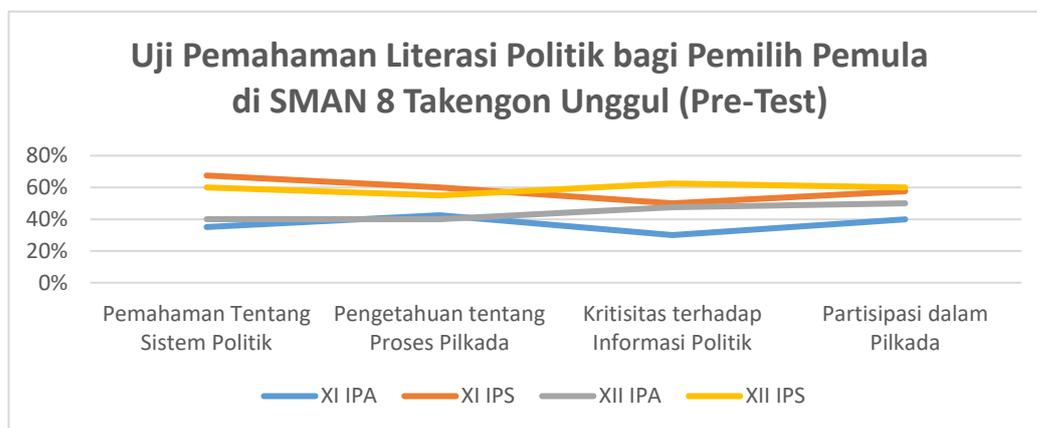
Skala Likert
(Pilih: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

Penambahan uji pemahaman pada saat Post-Test

Form uji pemahaman tersebut yang tersaji pada tabel 1 diatas telah didistribusikan kepada seluruh siswa/i yang berhadir pada kegiatan sosialisasi tersebut, dimana pesertanya berjumlah 40 siswa/i yang mewakili masing-masing 4 (empat) kelas yang ada di SMAN 8 Takengon Unggul yaitu; Kelas XI IPA 10 orang, Kelas XI IPS 10 orang, Kelas XII IPA 10 orang, dan Kelas XII IPS 10 orang. Kelas XI IPS 10 orang, Kelas XII IPA 10 orang, dan Kelas XII IPS 10 orang. Sebagai bahan pre-test, form tersebut dibagikan terlebih dahulu

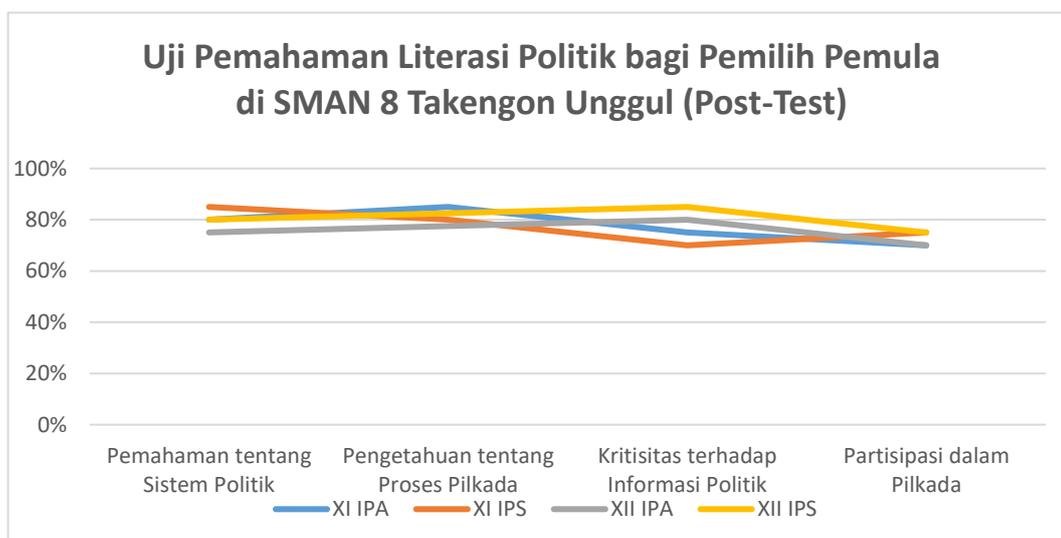


sebelum dimulainya sosialisasi dan edukasi, lalu diberikan lagi dengan komposisi soal yang sama pada saat selesai tahapan sosialisasi dan edukasi sebagai post-test. Berdasarkan hasil dari uji pemahaman literasi politik bagi siswa/i peserta yang mereka isikan pra dan pasca sosialisasi dan edukasi menunjukkan beberapa gambaran sebagai berikut



Gambar 3. Hasil Pre-Test Uji Pemahaman Literasi Politik

Berdasarkan hasil pre-test pada gambar 3 bahwa uji pemahaman literasi politik menunjukkan bahwa pemilih pemula yang ada di Takengon tepatnya di SMAN 8 Takengon Unggul khusus untuk anak kelas IPA, baik itu kelas XI maupun kelas XII belum ada yang mencapai pemahamannya yang melebihi 50%. Hal yang berbeda terlihat dari siswa/i dari jurusan IPS yang mana sudah memiliki pemahaman di atas 50%, namun juga masih belum memuaskan karena belum ada yang mencapai 75% ke atas. Dari gambaran hasil pre-test ini menunjukkan bahwa siswa/i dari jurusan IPS punya pemahaman lebih terkait beberapa indikator yang diuji dari pada siswa/i jurusan IPA. Menurut asumsi awal dari tim pengabdian ini terjadi karena IPS adalah ilmu sosial dan sudah lumayan familier dengan indikator-indikator yang diukur dalam literasi politik ataupun kaitan tentang pemilihan umum atau kepala daerah.



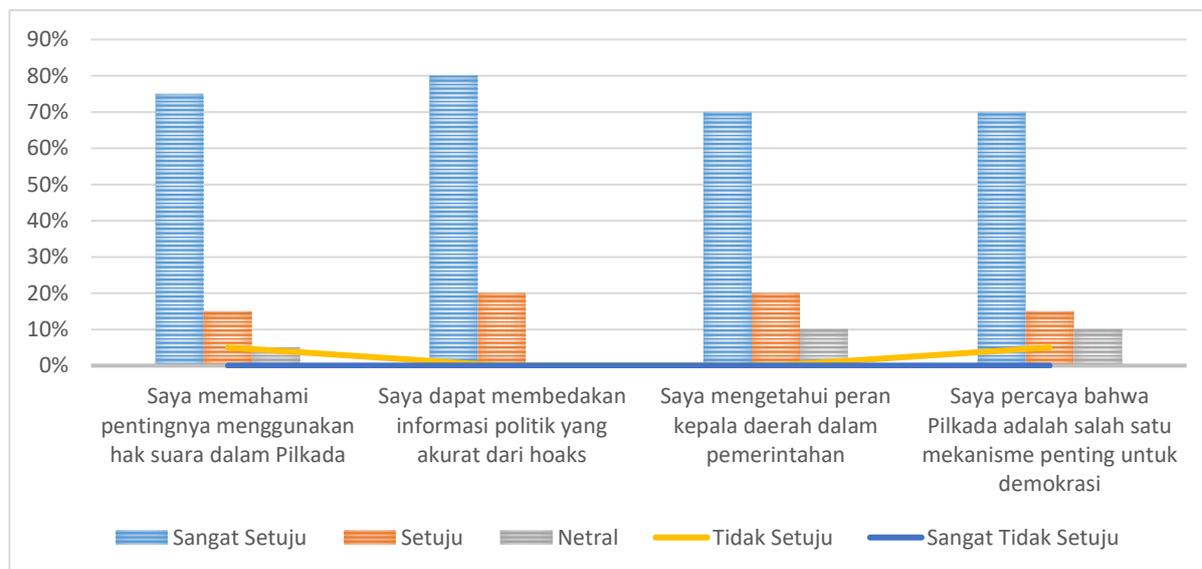
Gambar 4. Hasil Post-test Uji Pemahaman Literasi Politik

Berdasarkan hasil post-test pada gambar 4 yaitu hasil uji pemahaman terkait literasi politik menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman dalam literasi politik setelah disosialisasikan dan diedukasikan oleh pemateri melalui materi-materi yang disampaikan pada saat proses edukasi. Dari data *chart line* tersebut menggambarkan bahwa baik itu dari jurusan IPS ataupun IPA telah mengalami peningkatan pemahaman terkait indikator-indikator yang diuji untuk mengukur literasi politik. Hampir semua siswa/i telah mencapai lebih dari di atas 70% dan siswa/i yang berasal dari jurusan IPS menjadi yang paling dominan mengalami peningkatan pemahaman literasi politik, hal ini menjadi pertanda baik dan progres yang bagus bagi mereka bahwa pemilih pemula dari siswa/i SMAN 8 Takengon Unggul akan lebih siap dan kritis dalam menghadapi Pilkada 2024 di daerahnya tersebut. Sehingga hak politik yang sudah melekat pada dirinya dapat bisa dipahami melalui penguatan dan *treatment* yang sudah diberikan sehingga dapat dimanfaatkan dengan bijak guna mengawal dan ikut andil dalam pembangunan demokrasi yang lebih baik untuk mewujudkan pembangunan Aceh dan Indonesia, khususnya Aceh Tengah ke arah yang lebih baik dan demokratis.



Gambar 5. Penyerahan hadiah sebagai apresiasi kepada siswa/i yang mendapatkan nilai post-test tertinggi dan penyerahan cinderamata kepada pihak sekolah

Kemudian pada tahapan post-test, tim pengabdian ada menambah indikator untuk menguji pemahaman literasi politik, yaitu indikator kelima (lihat tabel.1) adalah Sikap dan Kesadaran Politik. Khusus pada indikator ini bukan pertanyaan yang diajukan olehnya tetapi adalah pernyataan yang disajikan ukuran ukurnya melalui *skala likert* sehingga ini mengarahkan siswa/i untuk lebih ke arah setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah hasil jawaban dari para siswa/i setempat dibawah ini:



Gambar 6. Indikator Kelima terkait Sikap dan Kesadaran Politik

Merujuk kepada chart di atas pada gambar 6 bahwa semua siswa/i yang berhadir dengan berbagai jurusan (IPA dan IPS) pada umumnya didominasi oleh pilihan sangat setuju dengan pernyataan yang didesain oleh tim pengabdian untuk mengukur penguatan literasi politik. Walaupun ada yang pilih setuju, sejatinya itu juga sudah paham dengan apa yang diajarkan oleh pemateri dalam tahapan sosialisasi dan edukasi dalam penguatan literasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih pemula di SMAN 8 Takengon Unggul sudah mampu mengaplikasikan pemahamannya dengan model uji yang berbeda. Karena, secara dominasi sudah mampu memilih mana yang setuju dan mana yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam fenomena politik khususnya dalam hal kaitan dengan Pilkada 2024.

3. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak sosialisasi dan *treatment* yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Meskipun tidak ada siswa/i yang mencapai pemahaman 100% tentang literasi politik, namun terlihat bahwa kesadaran mereka terhadap pentingnya pengetahuan politik sudah mulai berkembang. Sebagian besar siswa/i mulai menunjukkan ketertarikan lebih terhadap isu-isu politik yang ada di sekitar mereka, meskipun pemahaman mereka masih bervariasi. Hal ini menjadi indikator bahwa upaya sosialisasi yang dilakukan, meskipun belum sempurna, telah memberi pengaruh positif terhadap pola pikir dan tindakan mereka sehari-hari.

Dari hasil evaluasi, sekitar dua siswa/i yang dipilih secara acak memberikan testimoninya tentang pengalaman mereka mengikuti kegiatan ini. Salah satunya menyatakan bahwa, setelah mengikuti sosialisasi, ia merasa lebih paham tentang proses politik dan lebih kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial. Namun, ada juga yang masih merasa kurang yakin tentang aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ia mengakui bahwa

pemahaman politik sangat penting untuk membangun kesadaran sebagai warga negara yang baik.

Sebagian siswa/i yang lainnya, meskipun merasa malu atau kurang percaya diri saat dimintai pendapat, secara perlahan mulai menyadari pentingnya berpartisipasi dalam proses politik, meski baru dalam tingkat diskusi dan pemahaman dasar. Ada satu siswa/i yang sangat percaya diri dalam berbicara, menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya literasi politik di kalangan remaja. Ia mengungkapkan bahwa acara ini membuka wawasan baru baginya, terutama terkait dengan bagaimana memilih pemimpin yang baik dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Dengan demikian, meskipun belum semua siswa/i menunjukkan pemahaman yang mendalam, namun sosialisasi ini telah berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesadaran awal mengenai literasi politik. Ke depannya, diharapkan kegiatan semacam ini dapat diperluas dan dikembangkan agar lebih banyak siswa/i yang dapat mengaplikasikan pengetahuan politik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi ini juga memberi gambaran bahwa langkah-langkah lebih lanjut perlu dilakukan untuk terus mendorong pemahaman politik di kalangan generasi muda, dengan berbagai metode yang lebih inovatif dan menarik.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Upaya penguatan literasi politik bagi pemilih pemula di Takengon, Aceh Tengah, menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, telah memberikan dampak positif meskipun tantangan yang dihadapi masih cukup besar. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang melibatkan berbagai metode interaktif, para pemilih pemula mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang proses politik, hak pilih, dan pentingnya berpartisipasi aktif dalam pemilu dan pilkada. Meskipun sebagian besar peserta belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep dasar politik, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal akan pentingnya literasi politik dalam pengambilan keputusan politik yang lebih cerdas.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, perlu adanya upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan. Program literasi politik harus terus diperkuat dengan berbagai pendekatan yang lebih inovatif, agar pemilih pemula tidak hanya memahami teori politik, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam memilih pemimpin yang bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan daerah mereka. Dengan demikian, literasi politik dapat berkontribusi pada terciptanya demokrasi yang lebih matang dan partisipasi politik yang lebih aktif di kalangan generasi muda di Takengon, Aceh Tengah.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Darussalam Institute for Aceh Studies* (DIAS) yang telah memberi dukungan finansial dan juga terimakasih kepada FISIP Universitas Teuku Umar, FISIP Universitas Syiah Kuala dan FISIP UIN Ar-Raniry yang ikut anda terhadap pengabdian ini untuk menyambut pesta demokrasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2024.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abisono, F. Q., Hastjarjo, S., & Destyani, V. A. (2024). Digital Literacy Landscape of Novice Voters in the 2024 Election in Indonesia. *Informasi*, 54(2), 115–124. <https://doi.org/10.21831/informasi.v54i2.71246>
- Achmad Jamil, Rizki Briandana, & Ari Sulistyanto. (2024). Political Literacy: Why Do We Have to Come to The Voting Booth on Wednesday, 14th February 2024. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 756–761. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i2.4746>
- Anshori, A., Rudianto, & Izharsyah, J. R. (2023a). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula terhadap Pengendalian Informasi Hoax. *Jurnal Audiens*, 4(1), 86–97. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.8>
- Anshori, A., Rudianto, R., & Izharsyah, J. R. (2023b). Pemahaman Literasi Politik Pemilih Pemula dalam Upaya Pencegahan Informasi Hoax Pemilu 2024. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 177–184. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.14727>
- Cassel, C. A., & Lo, C. C. (1997). Theories of Political Literacy. *Political Behavior*, 19(4), 317–355. <http://www.jstor.org/stable/586504>
- Denver, D., & Hands, G. (1990). Does Studying Politics Make a Difference? The Political Knowledge, Attitudes and Perceptions of School Students. *British Journal of Political Science*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1017/S0007123400005809>
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik: Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pasca Reformasi* (M. Hanifuddin, Ed.; 1st ed.). IRCiSoD. https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Politik/CeqvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hoesein, Z. A. (2016). Pemilu Kepala Daerah dalam Transisi Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 7(6), 001. <https://doi.org/10.31078/jk761>
- Kunjariyanto. (2021, March 9). *Memahami Literasi Politik*. Bawaslu Jepara. <https://jepara.bawaslu.go.id/berita/memahami-literasi-politik>
- Muhtar, S., Pratidina, G., Sugiawan Putri, Y., Novando, N., Azhara, S., Ivnan Saepullah, P., Ardika, M., Ramadhan, A., Siti Dwi Julia, A., Sartika, I., Syarifa Rifda Rahani, H., & Maulinda, W. (2023). PERAN PENTING PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU 2024. *DEVOSI*, 4(2), 145–155. <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7388>
- Palenewen, J. D. O. (2023). Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v1i1.36303>
- Pamungkas, S., Wardaningsih, A., & Simorangkir, D. (2021). The Development of “Generaksi.org”, a Media and Politics Literacy Platform for Indonesia’s First-time Voter. *Proceedings of the 1st ICA Regional Conference, ICA 2019, October 16-17 2019, Bali, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2019.2304330>

- Sitanggang, P. B., Ancok, D., Kuncoroyakti, Y. A., & Lubis, A. Y. (2024). The Relationship between Political Image and Voting Behavior in First-time Voters: Demographics of Generation Z Voters in the 2024 Election in Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES*, 04(06). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V04I6Y2024-01>
- Suryanef, S., & Rafni, A. (2020). First-Time Voter Education Through the Democracy Volunteer Movement. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.24036/8851412422020499>
- Sutrisno, C. (2017). Partisipasi Warga Negara dalam Pilkada. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 36–48. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>
- Suyatno, S. (2016). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(2), 212. <https://doi.org/10.15294/jpi.v1i2.6586>
- Tjenreng, M. Z. B. (2020). *Demokrasi di Indonesia Melalui Pilkada Serentak* (B. Pasaribu & A. Haris, Eds.; 1st ed.). Papas Sinar Sinanti. [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1003/1/Demokrasi%20di%20Indonesia%20Melalui%20Pilkada%20Serentak%20\(Papas%20Sinar%20Sinanti%20ISBN%20978-602-1374-52-8\).pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1003/1/Demokrasi%20di%20Indonesia%20Melalui%20Pilkada%20Serentak%20(Papas%20Sinar%20Sinanti%20ISBN%20978-602-1374-52-8).pdf)